

# Pengaruh Kemampuan Manajerial

*by* Abdul Khalik

---

**Submission date:** 11-Apr-2023 10:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2061207619

**File name:** pengaruh\_kemampuan\_manajerial.pdf (449.36K)

**Word count:** 4394

**Character count:** 28586

## PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG MAKASSAR

**Abdul Khalik\*)**

Dosen Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar

E-mail : khalik@stienobel-indonesia.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to discuss the importance of managerial on the level of profitability at PT Bank Sulselbar Makassar Branch. The analysis method used in this study uses "Simple Regression Analysis to study the relationship of independent variables to using variables. Research Results on managerial capabilities have a positive and significant effect on the level of profits at Bank Sulselbar Makassar Branch.*

*Makassar Branch.*

**Keywords :** *Managerial Ability, Profitability.*

### **PENDAHULUAN**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat

atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang

berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Kemampuan manajerial manajer suatu bank menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatnya profitabilitas. Kemajuan suatu perusahaan tergantung bagaimana manajer mengelola perusahaan oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajer yang memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi serta pengalaman, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan perusahaan. Selain itu, manajer memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Dengan berbagai kemampuan dan kesempatan manajer tersebut, maka semakin memperbesar peluang meningkatnya profitabilitas.

Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu.

Manajer memegang kendali yang amat penting dalam mewujudkan efektivitas organisasi. Seberapa jauh organisasi mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sangat bergantung pada baik tidaknya

manajer organisasi yang bersangkutan mengopresaiakan pekerjaanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Cabang Makassar.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas bank
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian - penelitian mendatang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan umum yang menarik dan dapat diambil manfaatnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian dan Fungsi Bank**

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga

keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan tambahan dana.

Disamping itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang (transfer) atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2002:23) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.”

Sementara menurut Martono (2010:13) memberikan penjelasan bahwa sejarah timbulnya bank, telah diperoleh gambaran tentang apa yang disebut bank, mulai dari bentuknya yang bersifat embrional sebagai usaha tukar menukar uang, kemudian berkembang untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, perantara dalam lalu lintas pembayaran sampai pada tahap yang modern yang menciptakan uang.”

Hal ini dipertegas lagi dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimbau dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan Undang-undang Pokok Perbankan Tahun 1992 Pasal

1 “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang.

Menurut Iskandar (2008:5) memberikan definisi bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi mediasi dalam lalu lintas pembayaran giral.

Menurut Denda wijaya (2005:14), bank merupakan salah satu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan.

Menurut Malayu. S.P. Hasibuan (2007:2). Bank adalah lembaga keuangan yang berusaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan serta bermotifkan dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan semata.

Martono (2010:20), menjelaskan bahwa bank adalah sebuah lembaga yang menerima berbagai simpanan dari masyarakat, memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga baru serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bila dilihat dari definisi bank diatas, maka bank pada hakikatnya mempunyai fungsi utama adalah penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Disamping sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka bank berfungsi

sebagai industri jasa keuangan, lembaga perantara, dan industri penyedia fasilitas. Dengan demikian fungsi bank adalah :

- a. Penghimpun dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b. Penghimpun dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c. Penghimpun dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.
- d. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
- e. Pelayan Jasa Bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang” melakukan kegiatan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

#### **Jenis -Jenis Bank**

Menurut Kasmir (2002:32) Dalam praktek perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-undang

nomor 14 tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan tidak berbeda satu sama lain.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi kedalam caranya menentukan harga jual dan harga beli.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain ;

1. Dilihat dari Segi Fungsinya. Menurut Undang-undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :
  - a. Bank Umum
  - b. Bank Pembangunan (BPD)
  - c. Bank Tabungan (BTN)
  - d. Bank Pasar
  - e. Bank Desa (Bankdes)
  - f. Lumbung Desa
  - g. Bank Pegawai
  - h. Dan lain-lanya.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

- a. Bank Umum

- b. Banl Perkreditan Rakyat (BPR) Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsinya menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat.
- 2. Dilihat dari Segi Kepemilikan Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siap saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte penderian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis Bank dilihat dari kepemilikan tersebut antara lain ;

- a. Bank Pemerintah  
Dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah antara lain ;
  1. Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46)
  2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
  3. Bank Tabungan Indonesia (BTN).

Sedangkan Bank milik Pemerintah Daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat 1 dan tingkat II masing-masing provinsi. Adapun Banak milik Pmerintah Daerah antara lain ;

1. BPD DKI Jakarta.
2. Bank BPD Jawa Barat
3. Bank BPD Jawa Tengah
4. Bank BPD Jawa Timur
5. Bank BPD Sumatra Utara
6. Bank BPD Sumatra Selatan
7. Bank BPD Sulawesi-Selatan
8. BPD Nusa Tenggara Barat
9. Bank BPD Nusa Tenggara Timur

- b. Bank Milik Swasta Nasional  
Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannyapun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta pula. Bank Milik swasta nasional antara lain ;
  1. Bank Muamalat
  2. Bank Central Asia
  3. Bank Bumi Putra
  4. Bank Danamon
  5. Bank Duta
  6. Bank Lippo
  7. Bank Nusa Internasional
  8. Bank Niaga
  9. Bank Universal.
- c. Bank Milik Koperasi  
Kepemilikan saham - saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah ;  
- Bank Umum Koperasi (Bukopin)
- d. Bank Milik Asing  
Bank Jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Jenis kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Bank Milik Asing antara lain ;
  1. ABN AMRO Bank
  2. Deutsche Bank
  3. American Express Bank
  4. Bank Of America
  5. Bank Of Tokyo
  6. Bangkok Bank
  7. City Bank
  8. European Asian Bank
  9. Hongkong Bank
  10. Standard Charaktered Bank
  11. Chase Manhattan Bank.
- e. Bank Milik Campuran  
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan

pihak swasta nasional. Kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh Bank Jenis ini adalah sebagai berikut ;

1. Sumitomo Niaga Bank
  2. Bank Merincorp
  3. Bank Sakura Swadarma
  4. Bank Finconesia
  5. Mitsubithi Buana Bank Inter Pacific Bank.
3. Dilihat dari Segi Statusnya  
Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi ke dalam 2 macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut ;
- a. Bank Devisa
  - b. Bank Non Devisa
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
5. Jenis bank jika dilihat dari segi caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi atas 2 kelompok yaitu ;
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
  - b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

#### **Tujuan dan Fungsi Kredit**

Kegiatan perkreditan yang dijalankan suatu bank mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak lepas dari misi bank. Adapun tujuan pemberian kredit (Kasmir, 2002:105) adalah:

1. Mencari keuntungan  
Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh

dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.

2. Membantu usaha nasabah  
Bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah  
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam bisnis di dunia yang tidak bebas dari kredit, bahkan Negara kaya pun membutuhkan kredit dari lembaga-lembaga keuangan internasional begitu juga dengan Negara-negara miskin dan berkembang.

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut: (Kasmir, 2002:101).

1. Untuk meningkatkan dana guna uang.  
Maksudnya jika hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit akan mendapat tambahan uang di daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.  
Kredit yang diberikan bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang.  
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat Stabilitas ekonomi  
Dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan diberikannya kredit dapat menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat dan kegiatan kredit dapat pula membantu mengeksport barang dari dalam maupun luar negeri sehingga devisa Negara bertambah.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.  
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi sinasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.  
Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal peningkatan

pendapatan. Jika kredit yang diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung, menyewakan rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.  
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan hubungan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit dan juga dapat meningkatkan kerjasama di bidang lainnya

#### **Pengertian Profitabilitas**

Menurut Agus Satono (2001:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa pada umumnya ukuran knerja yang digunakan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

#### **Jenis-Jenis Profitabilitas**



Dengan adanya beberapa tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah.

**a. Gross Profit Margin**

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan

**b. Return On Investment (ROI)**

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**c. ROI dengan pendekatan Du Pont**

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat

pula menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara dengan rumus diatas dengan Du Pont adalah sama. Berikut adalah cara ROI dengan pendekatan Du Pont.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Margin Laba Bersih}}{\text{Perputaran Total Aktiva}}$$

**d. Return On Equity (ROE)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

**e. Net Profit Margin (NPM)**

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank (SK Dir BI No. 30/11/Kep/DIR tanggal 30 April 1997 dan SE No. 30/2/UPBB tanggal 30 April 1997), akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diprosikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Aspek manajemen yang diprosikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

**Pengertian Kemampuan Manajerial**

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber - sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi - fungsi manajemen.

Menurut Siagian P. Sondang dalam Benefit jurnal Manajemen dan Bisnis (2007 : 67) bahwa : “ Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian”.

Fungsi - fungsi manajemen ini merupakan proses manajemen suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan manajerial adalah daya kesanggupan dalam menggerakkan orang - orang dan menggerakkan fasilitas - fasilitas dalam suatu organisasi. Nilai ini di dalam manajemen sangat menentukan oleh karena nilai demikian berkenaan dengan segala aktifitas pokok, yaitu memimpin dari suatu organisasi yang bersangkutan. Nilai ini di kenakan terutama pada manajer organisasi itu. kadang kala daya kemampuan ini dikategorikan dalam kemahiran manajemen”.

Manajer dalam perusahaan merupakan lambang keberhasilan dan kegagalan sebuah perusahaan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajer yang efisien adalah menghasilkan output ( keluaran) atau hasil yang sebesar - besarnya dengan input ( pekerjaan, bahan dan waktu ) yang sekecil - kecilnya. Manajer yang berhasil menekan biaya sumber daya untuk mencapai tujuan berarti efisien. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih pekerjaan yang benar untuk dilaksanakan.

Menjadi seorang pengusaha sekaligus manajer haruslah memiliki keahlian yang dapat menunjang pekerjaannya, Sri Wiludjeng SP dalam bukunya *pengantar manajemen* (2007 : 6 ) mengemukakan beberapa keahlian ( skill ) yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu :

1. *Technical skill*, yaitu kemampuan untuk menggunakan metode - metode, peralatan dan teknik - teknik dalam menjalankan suatu tugas.
2. *Human skill*, yaitu kemampuan berkomunikasi, memahami dan memotivasi orang lain sehingga mereka dapat bekerja dengan baik.
3. *Conceptual skill*, yaitu kemampuan intelegensia verbal dan kemampuan memandang sebuah organisasi sebagai satu sistem kesatuan.
4. *Design skill*, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara-cara yang menguntungkan perusahaan.

#### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan intelektual dan pribadi ke arah yang diharapkan oleh organisasi yang bersangkutan. Konsep dasar mengenai pendidikan telah dikemukakan oleh para pakar.

Berbagai definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang dengan kegiatan membimbing, latihan, pengajaran, agar ia memperoleh pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan. Sehingga dengan demikian diharapkan mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara optimal, atau dengan kata lain bahwa

pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia, termasuk di dalamnya upaya meningkatkan sumberdaya manusia, termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan dalam menghadapi dan mengatasi masalah secara holistik.

#### **Pengertian Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

#### **Pengertian Pelatihan**

Pengertian pelatihan yang dikemukakan oleh beberapa ahli masih terdapat perumusan yang berbeda, tetapi pada dasarnya mempunyai kesamaan. Pelatihan merupakan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan atau merubah sikap karyawan sesuai kebutuhan.

Pelatihan adalah proses pengajaran keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut Veithzal Rivai (2009:211), dalam bukunya yang berjudul manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan (edisi kedua), bahwa : "Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori."

Menurut Tb. Sjafri Mangkuprawira (2004:135), dalam bukunya berjudul manajemen sumber daya manusia stategik, mengemukakan bahwa "Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar".

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa pelatihan bukanlah tujuan, melainkan suatu alat dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang mana merupakan usaha dan tanggung jawab pimpinan tertinggi terhadap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya pelatihan akan dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan karyawan.

Dan pelatihan tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini. Pelatihan merupakan proses timbal balik yang bersifat membantu dan mereka yang dilatih harus aktif demi keberhasilan pelatihan tersebut agar tujuan perusahaan tercapai.

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam lingkungan perusahaan. Karyawan baik yang baru ataupun yang sudah lama bekerja perlu mengikuti pelatihan karena daya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi dan lain sebagainya.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk hasil penelitian yang penulis peroleh dari Bank Sulselbar Cabang Makassar, maka penulis

akan menguraikan beberapa hal antara lain;

### **Analisa Data Profitabilitas Bank Sulselbar Cabang Makassar.**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian

kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan sehat atau tidak. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Sulselbar Cabang Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 1. Tingkat Profitabilitas Bank Sulselbar Cabang Makassar Tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Tingkat Profitabilitas | Persentase Perubahan ( % ) |
|-------|------------------------|----------------------------|
| 2015  | 253,489                | -                          |
| 2016  | 277,728                | 95,62                      |
| 2017  | 315,926                | 13,75                      |
| Total | 847.143                | 109,37                     |

Sumber : Bank Sulselbar Cabang Makassar, 2017

Berdasarkan tabel 4.5.1 tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai tahun 2015 - 2017. Dimana pada tahun 2015 tingkat profitabilitas yang diperoleh sebesar Rp 253,489 dan pada tahun 2016 tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Sulselbar Cabang Makassar sebesar Rp. 277,728,- atau mengalami peningkatan sebesar 95,62 % dan selanjutnya pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar Rp. 315,926 atau mengalami peningkatan profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar sebesar 13,75%. Peningkatan ini tidak lain adalah akibat adanya kemampuan manajerial seorang

Pimpinan Bank Sulselbar Cabang Makassar dalam mengelola secara profesional bank yang bersangkutan.

### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk melihat perkembangan pengaruh kemampuan manajerial terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar, maka penulis menggunakan alat analisis yaitu “ *Metode Analisis Regresi Linier Sederhana* ”. Penggunaan metode statistik ini diharapkan dapat mengungkapkan sejauhmana pengaruh kemampuan manajerial terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar. Dari hasil output “SPSS Versi 22 menghasilkan output sebagai berikut ;

**Tabel 2. Hasil Ouput Regresi linier Sederhana.**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T    | Sig.  | 95.0% Confidence Interval for B |             |        |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|---------------------------------|-------------|--------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       | Lower Bound                     | Upper Bound |        |
| 1     | (Constant)                  | 6,627      | 4,385                     |      | 1,511 | ,139                            | -2,258      | 15,513 |
|       | X1                          | ,873       | ,214                      | ,557 | 4,083 | ,000                            | ,440        | 1,307  |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$Y = 6.627 + 0,873 X1 + 4,385 e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut ;

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 6,627 dengan asumsi tingkat kemampuan manajerial pada Bank Sulselbar Cabang Makassar adalah tetap maka rata-rata tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar sebesar 6,627 satuan, dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,139 atau sebesar 1,39 %.
2. Nilai koefisien prediktor kemampuan manajerial (X1) sebesar 0,873. Artinya jika terjadi perubahan kemampuan manajerial sebesar 1 satuan, maka menyebabkan perubahan rata-rata profitabilitas pada Bank Sulselbar sebesar 0,873 satuan, dimana asumsi dasarnya variabel kemampuan manajerial adalah konstan atau tetap.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square dan dinyatakan dalam persentase. Hasil output koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Output Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,557 <sup>a</sup> | ,311     | ,292              | 3,22266                    |

a. Predictors: (Constant), X1

Dari output diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sederhana variabel kemampuan manajerial terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar sebesar (R) = 0,557. Artinya variabel kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar.

Sementara, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,311 atau 3,11%, artinya variabel kemampuan manajerial hanya dapat menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar sebesar 3,11 %, sedangkan sisanya 96,89 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan standar kesalahan estimasi sebesar 3,22266 satuan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial seseorang pimpinan Bank Sulselbar Cabang Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar.
2. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R Square) memperoleh nilai sebesar 0,311 atau sebesar 3,11 %. artinya variabel kemampuan manajerial hanya dapat menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Makassar sebesar 3,11 %, sedangkan sisanya 96,89 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan

standar kesalahan estimasi sebesar 3,22266 satuan.

#### SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain ;

1. Disarankan pada Pimpinan Bank Sulselbar Cabang Makassar agar tetap memperhatikan dan mengedepankan skala prioritas utama kemampuan manajerial seseorang calon pimpinan jika mengangkat seorang pimpinan cabang ataupun unit Bank Sulselbar diseluruh wilayah Makassar maupun di seluruh wilayah Sulawesi-Selatan.
2. Disarankan kepada pimpinan Bank Sulselbar Cabang Makassar agar tetap memperhatikan dan memainkan aspek suku bunga sebagai senjata pemungkas untuk merekrut dana pihak ketiga, semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat maka semakin besar peluang dana pihak ketiga untuk masuk ke Bank Sulselbar Cabang Makassar, maka semakin besar profitabilitas yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono.2010. *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iskandar, 2008. *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit. Ghalia. Jakarta. Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit. PT. Bumi Aksara.
- Sartono Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Siagian P. Sondang. 2007. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Wiludjeng S.P, 2007. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Veithzal Rivai. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Tb. Sjafri Mangkuprawira. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

# Pengaruh Kemampuan Manajerial

---

ORIGINALITY REPORT

---

23%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

---

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ Gabriel W Montol, Olivia S Nelwan, Mac D Walangitan. "PENGARUH PELATIHAN, KEPUASAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DI PT HASJRAT ABADI TENDEAN MANADO", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2022

Publication

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography Off